

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Bangkalan yang berlokasi di Jalan Trunojoyo No. 02 Bangkalan

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Metode yang digunakan adalah metode penelitian *survey*. Penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok Singarimbun dan Effendi (2008:3).

##### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

###### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Populasinya dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian mail dan logistik di PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Bangkalan sebanyak 34 karyawan.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2010:116). Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10% - 20% atau 20% - 30% atau lebih (Arikunto, 2010:107). Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 34 karyawan.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sensus atau *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang karena pertimbangan jumlah yang cukup kecil, seluruh anggota populasi diambil sebagai sampelnya. Sementara itu, populasi adalah seluruh unit yang menjadi subyek penelitian, yang siap diambil sebagian atau seluruhnya, sebagai sampel sebuah penelitian.

## D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro dan Supomo, 2011:69). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas (X) yang diukur melalui:

- a. Disiplin kerja (X1) adalah sikap yang tercermin dari perbuatan atau tingkah laku karyawan, berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan tanpa unsur paksaan.

Disiplin kerja diukur dengan menggunakan indikator:

- 1) Disiplin waktu, yaitu sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi kehadiran dan kepatuhan karyawan pada jam kerja.

Item pernyataannya adalah:

- a) Datang ke tempat kerja lebih awal dari waktu yang ditentukan
- b) Pulang sesuai dengan waktu kerja yang ditentukan perusahaan

- 2) Disiplin peraturan, yaitu taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari atasan dan peraturan, tata tertib yang telah ditetapkan.

Item pernyataannya adalah:

- a) Patuh pada SOP dalam melaksanakan pekerjaan
- b) Memberikan sanksi yang tegas bagi yang melanggar peraturan

- 3) Disiplin tanggung jawab, yaitu kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang karyawan.

Item pernyataannya adalah:

- a) Bertanggungjawab terhadap tugas yang dikerjakan
- b) Sanggup menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya

b. *Self Efficacy* (X2) adalah keyakinan karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Bangkalan mengenai kemampuan atau kompetensinya dalam melaksanakan sebuah tugas, mengatasi hambatan, serta mencapai tujuan yang diharapkan dalam situasi tertentu.

*Self efficacy* diukur dengan menggunakan dimensi:

1) Tingkat kesulitan yaitu tugas yang dirasa mampu untuk dilakukan oleh seorang karyawan.

Item pernyataannya adalah:

- a) Mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan
- b) Pantang menyerah dengan kesulitan kerja yang dihadapi

2) Kekuatan keyakinan yaitu kuatnya keyakinan yang dimiliki karyawan mengenai kemampuannya yang dapat tercermin melalui besarnya daya tahan dalam menghadapi hambatan saat melaksanakan tugas

Item pernyataannya adalah:

- a) Tekun dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan
- b) Memiliki harapan yang tinggi untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan

3) Luas bidang perilaku yaitu situasi dalam pelaksanaan tugas yang disertai oleh kemampuan dirinya dapat mencapai tujuan.

Item pernyataannya adalah:

- a) Memiliki keyakinan atas kemampuan diri dalam menghadapi berbagai tugas
- b) Dapat mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat pada penelitian ini dinotasikan dengan huruf (Y), yaitu kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggungjawab yang diberikan.

Kinerja karyawan diukur melalui indikator, yaitu:

- a. Kuantitas kerja, yaitu suatu hasil atau target pekerjaan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Item dari indikator adalah:

- 1) Mempunyai target kinerja yang harus dicapai dalam suatu periode
- 2) Mampu menyelesaikan sejumlah pekerjaan dengan cepat

- b. Kualitas kerja, yaitu persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

Item dari indikator adalah:

- 1) Mampu melaksanakan pekerjaan sesuai instruksi (SOP)
- 2) Mampu menyelesaikan pekerjaan secara efisien

- c. Ketepatan waktu, yaitu persepsi karyawan dalam menyelesaikan tugas bukan hanya dituntut untuk cepat menyelesaikan pekerjaannya namun juga harus tepat atau sesuai dengan harapan atasan.

Item dari indikator adalah:

- 1) Berusaha memanfaatkan waktu dengan baik
- 2) Mampu menyelesaikan tugas-tugas sesuai waktu yang ditentukan

## E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Data primer

Data primer diperoleh peneliti langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan bagian mail dan logistik di PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Bangkalan. Kuesioner berisikan data mengenai disiplin kerja, *self efficacy*, dan kinerja karyawan.

### 2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dan digunakan untuk menunjang informasi yang diperlukan dalam kajian yang berupa sumber pustaka yang dapat mendukung penulisan penelitian serta diperoleh dari literature yang relevan dari permasalahan, seperti: absensi karyawan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2009:69). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat untuk mendapatkan tanggapan

responden mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden tentang disiplin kerja, *self efficacy* dan kinerja karyawan bagian mail dan logistik di PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Bangkalan.

- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti dengan perusahaan terkait.

### G. Teknik Penskalaan Data

Teknik penskalaan data dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:132). Dalam penelitian ini, jawaban responden dibagi menjadi 5 kategori skala *likert* yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Skala *Likert*

Skala	Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral/ Ragu-ragu	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Riduwan (2009:87)

### H. Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid atau

sahih apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010:168). Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang diukur. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi *product moment*

$n$  = Jumlah sampel

$x$  = Skor butir

$y$  = Skor total

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis butir-butir dimana untuk menguji setiap butir maka skor total valid tidaknya suatu item diketahui dengan perbandingan angka korelasi *product moment person* (r-hitung) pada level signifikansi 0,05. Apabila angka korelasi berada diatas nilai kritis atau angka probabilitasnya berada dibawah atau sama dengan ( $\rho \leq 0,05$ ), maka instrumen penelitian itu valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan *reliabel* jika instrumen tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur



gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan (Arikunto, 2010:178). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir  
 $\sigma_t^2$  = Variasi total

Arikunto (2010:171) menjelaskan bahwa keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$  maka *reliabel*.
- b. Apabila nilai *Cronbach Alpha*  $\leq 0.60$ , maka tidak *reliabel*.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Rentang Skala

Rentang skala digunakan untuk mengetahui deskripsi kinerja karyawan, disiplin kerja, dan *self efficacy* karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Bangkalan. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus, yaitu:

$$R_s = \frac{n(m-1)}{m} = \frac{34(5-1)}{5} = 27$$

Sumber: Umar (2008:225)

Keterangan:

Rs = Rentang skala

m = Jumlah alternatif jawaban item

n = Jumlah responden

Skala penilaian tiap kategori:

Penilaian disiplin kerja, *self efficacy*, dan kinerja karyawan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Penilaian disiplin kerja, *self efficacy*, dan kinerja karyawan

Rentang Skala	Disiplin Kerja	<i>Self Efficacy</i>	Kinerja Karyawan
34 – 60	Sangat Rendah	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah
61 – 87	Rendah	Tidak Baik	Rendah
88 – 114	Cukup	Cukup	Cukup
115 – 141	Tinggi	Baik	Tinggi
142 – 168	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Tinggi

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:111). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ghozali (2011:105) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu apabila nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:105). Apabila variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya problem *heteroskedastisitas* dengan media grafik (grafik *scatter plot*), dengan kriteria:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*.
- 2) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria pengujian Autokolerasi pada analisis regresi:

- 1)  $0 < d < dL$  =  $H_0$  ditolak
- 2)  $dL \leq d \leq du$  = Daerah keraguan/tanpa keputusan
- 3)  $du \leq d \leq (4-du)$  =  $H_0$  diterima
- 3)  $(4-du) \leq d \leq (4-dL)$  = Daerah keraguan/tanpa keputusan

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketiga variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin kerja (X1) dan *self efficacy* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = b_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	kinerja karyawan	X1	=	disiplin kerja
b <sub>0</sub>	=	konstanta	X2	=	<i>self efficacy</i>
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub>	=	koefisien regresi	e	=	Standar error

### 4. Uji Determinasi (*R<sup>2</sup> Square*)

Koefisien determinasi (*R*) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh ketepatan model yang memasukkan X dibandingkan dengan variasi Y (Setiaji, 2008:41), dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK_{Regresi}}{JK_{Total}}$$

Keterangan:

R <sup>2</sup>	=	Koefisien Determinasi
JK <sub>Reg</sub>	=	Jumlah kuadrat Regresi
JK <sub>Total</sub>	=	Jumlah kuadrat Total

*R<sup>2</sup> Square* digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini hanya dua variabel. Apabila hasil yang diperoleh > 0.5, maka model yang

digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2 Square$ ) mempunyai range antara 0 sampai dengan 1.

## J. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Secara Parsial)

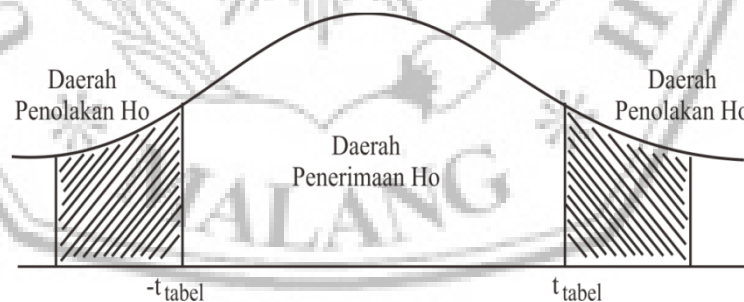
Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011:98-99). Hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat diperoleh dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

$b_i$  = koefisien dari variabel bebas (penaksir koefisien) ke i

$Sb_i$  = simpangan baku dari variabel bebas ke i



Gambar 3.1 Gambar kurva distribusi t

Kriteria uji t dua sisi dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

- a. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *independent*

(disiplin kerja dan *self efficacy*) terhadap variabel *dependent* (kinerja karyawan).

- b. Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *independent* (disiplin kerja dan *self efficacy*) terhadap variabel *dependent* (kinerja karyawan).

## 2. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2011:98).

Membuat hipotesis untuk pengujian F-test, yaitu:

- a.  $H_0$  = Disiplin kerja dan *self efficacy* tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan.
- b.  $H_a$  = Disiplin kerja dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan.

Untuk menguji koefisien kearah regresi digunakan F-test, dengan menggunakan rumus:

$$F_{test} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / n - k}$$

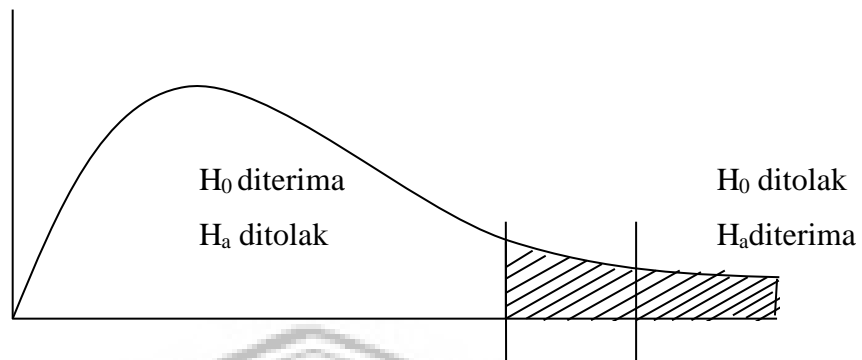
Keterangan:

F = F ratio

R = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah observasi



Gambar 3.2 Gambar kurva uji F

Penolakannya hipotesa atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan kriteria:

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang bermakna variabel *independen* (disiplin kerja dan *self efficacy*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *dependen* (kinerja karyawan).
- b. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang bermakna variabel *independen* (disiplin kerja dan *self efficacy*) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen* (kinerja karyawan).